

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Later Belakang

Sektor transportasi merupakan salah satu sub sektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor – faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja.

Meningkatnya laju pertumbuhan perekonomian masyarakat Indonesia menyebabkan kebutuhan masyarakat juga semakin tinggi. Salah satunya adalah sektor transportasi. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan Nasional.

Berdasarkan sumber aliran modal, realisasi investasi domestik disektor transportasi sepanjang tahun 2017 tumbuh 25,57% sedangkan investasi asing naik tipis 2,63%. Kendati tumbuh dibawah 10%, realisasi investasi asing tercatat mengalami pemulihan karena sepanjang tahun 2016 turun 38,79%. Nilai investasi pada sector transportasi yang mengalami pertumbuhan bisa saja terjadi, karena memang perbaikan kinerja transportasi. Bisnis.com (2018).

Table 1.1

**Data Harga Saham Penutupan (Closing Price) Pada Perusahaan Sub Sektor
Transportasi Periode 2014 - 2019**

No	Kode perusahaan	Closing Price (Penutupan Harga Saham) (rupiah per lembar)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSA	155	100	195	202	364	740
2	BBRM	203	51	50	50	50	50
3	BIRD	9425	7100	3000	3460	2870	2490
4	GIAA	555	309	338	300	298	498
5	HITS	735	750	770	730	700	725
6	LEAD	2,835	136	107	79	50	50
7	MBSS	1000	265	318	590	488	482
8	MIRA	50	50	50	50	50	50
9	NELY	163	138	76	114	133	141
10	PTIS	950	845	800	600	320	194
11	SDMU	510	500	448	470	50	50
12	SMDR	14850	5050	5625	390	310	254
13	SOCI	660	475	334	236	131	172
14	TPMA	434	238	316	165	248	254
15	TMAS	2215	1950	1750	1145	800	102
16	WEHA	255	144	152	202	152	148
17	WINS	825	167	220	294	204	120

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2020)

Berdasarkan table 1.1 dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi periode 2014 sampai 2019. Adanya fluktuasi dari harga saham yang menggambarkan kinerja perusahaan pada setiap periode dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga saham pertahun memiliki makna nilai harga saham yang positif maka akan mendapatkan keuntungan dan jika sebaliknya apabila terdapat penurunan pertahun maka dapat diartikan bahwa perusahaan akan mengalami kerugian.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini merupakan salah satu penyebab bagi manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan berupaya meningkatkan performa kinerjanya agar investor percaya dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Persaingan yang tinggi dalam dunia bisnis

mengharuskan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Oleh sebab itu, para pemilik saham atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Namun, pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Harga saham merupakan harga yang muncul hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap saham bersangkutan. Bagi perusahaan sendiri, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai prosentasi kepemilikan atas total aset perusahaan.

Bagi perusahaan, harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan dimata pasar secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, *Market Value Added*, dan *Cash Flow*. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Wibowo, 2016). Oleh karena manajer juga sebagai pemegang pemegang saham, di duga dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka diharapkan harga saham perusahaan juga akan meningkat. Adanya kontrol dalam kinerja perusahaan ini akan

membuat manajer menggunakan hutang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Jika struktur kepemilikan saham oleh pihak manajer tinggi, maka manajer akan semakin berhati-hati dalam menggunakan hutang dan menghindari perilaku yang bersifat *opportunistik* karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari tindakannya sehingga mereka cenderung menggunakan hutang yang rendah.



Tabel 1.2
Kepemilikan Manajerial Pada perusahaan Sub sektor transportasi pada tahun 2014
sampai 2019 (dalam lembar saham)

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Manajerial	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Manjerial
1	ASSA	2014	414.100.000	3.397.500.000	0,1219
		2015	423.572.200	3.397.500.000	0,1247
		2016	422.250.000	3.397.500.000	0,1243
		2017	501.702.400	3.397.500.000	0,1477
		2018	502.451.400	3.397.500.000	0,1479
		2019	503.441.600	3.397.500.000	0,1482
2	BBRM	2014	945.900.509	5.367.076.248	0,1762
		2015	945.900.509	5.367.076.248	0,1762
		2016	945.900.509	5.367.076.248	0,1762
		2017	945.900.509	5.367.076.248	0,1762
		2018	945.900.509	5.367.076.248	0,1762
		2019	945.900.509	5.367.076.248	0,1762
3	BIRD	2014	1.195.600.000	2.502.100.000	0,4778
		2015	1.195.600.000	2.502.100.000	0,4778
		2016	1.175.899.100	2.502.100.000	0,4700
		2017	1.169.649.100	2.502.100.000	0,4675
		2018	1.104.815.000	2.502.100.000	0,4416
		2019	1.033.012.800	2.502.100.000	0,4129
4	GIAA	2014	3.604.340.832	25.868.926.633	0,1393
		2015	3.845.101.351	25.868.926.633	0,1486
		2016	3.845.101.261	25.868.926.633	0,1486
		2017	3.584.840.461	25.886.576.254	0,1385
		2018	3.584.840.461	25.886.576.254	0,1385
		2019	3.584.840.461	25.886.576.254	0,1385
5	HITS	2014	738.692.651	6.791.859.801	0,1088
		2015	738.692.651	6.791.859.801	0,1088

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Manajerial	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Manjerial
		2016	738.692.651	6.791.859.801	0,1088
		2017	741.011.850	6.799.590.426	0,1090
		2018	739.055.351	6.837.590.426	0,1081
		2019	738.692.651	6.837.590.426	0,1080
6	LEAD	2014	225.490.200	644.257.143	0,3500
		2015	887.311.600	2.561.162.672	0,3464
		2016	910.930.133	2.561.162.672	0,3557
		2017	926.680.400	4.033.750.428	0,2297
		2018	538.316.300	4.033.750.428	0,1335
		2019	694.561.400	4.033.750.428	0,1722
7	MBSS	2014	449.441.414	1.750.026.639	0,2568
		2015	449.441.414	1.750.026.639	0,2568
		2016	449.441.414	1.750.026.639	0,2568
		2017	449.441.414	1.750.026.639	0,2568
		2018	449.441.414	1.750.026.639	0,2568
		2019	546.828.714	1.750.026.639	0,3125
8	MIRA	2014	759.725.000	3.961.452.039	0,1918
		2015	759.725.000	3.961.452.039	0,1918
		2016	759.725.000	3.961.452.039	0,1918
		2017	759.725.000	3.961.452.039	0,1918
		2018	1.299.681.928	3.961.452.039	0,3281
		2019	1.227.171.928	3.961.452.039	0,3098
9	NELY	2014	12.622.500	2.350.000.000	0,0054
		2015	7.622.500	2.350.000.000	0,0032
		2016	7.622.500	2.350.000.000	0,0032
		2017	7.622.500	2.350.000.000	0,0032
		2018	12.121.000	2.350.000.000	0,0052
		2019	8.360.900	2.350.000.000	0,0036

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Manajerial	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Manjerial
10	PTIS	2014	4.774.500	550.165.300	0,0087
		2015	3.574.500	550.165.300	0,0065
		2016	3.574.500	550.165.300	0,0065
		2017	1.600.000	550.165.300	0,0029
		2018	800.000	550.165.300	0,0015
		2019	800.000	550.165.300	0,0015
11	SDMU	2014	775.380.193	1.125.875.000	0,6887
		2015	781.356.243	1.125.875.000	0,6941
		2016	772.238.744	1.135.225.000	0,6803
		2017	716.918.644	1.135.225.000	0,6315
		2018	716.918.644	1.135.225.000	0,6315
		2019	716.918.644	1.135.225.000	0,6315
12	SMDR	2014	8.413.200	163.756.000	0,0514
		2015	719.400	163.756.000	0,0044
		2016	734.600	163.756.000	0,0045
		2017	14.507.000	3.275.120.000	0,0044
		2018	14.507.000	3.275.120.000	0,0044
		2019	14.738.000	3.275.120.000	0,0045
13	SOCI	2014	360.000.000	7.059.000.000	0,0510
		2015	360.000.000	7.059.000.000	0,0510
		2016	360.000.000	7.059.000.000	0,0510
		2017	360.000.000	7.059.000.000	0,0510
		2018	360.000.000	7.059.000.000	0,0510
		2019	360.000.000	7.059.000.000	0,0510
14	TMAS	2014	4.913.557	1.141.030.000	0,0043
		2015	4.913.557	1.141.030.000	0,0043
		2016	4.950.557	1.141.030.000	0,0043
		2017	5.131.857	1.141.030.000	0,0045

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Manajerial	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Manjerial
		2018	6.846.757	1.141.030.000	0,0060
		2019	34.233.785	5.705.150.000	0,0061
15	TPMA	2014	310.168.500	2.633.300.000	0,1178
		2015	310.168.500	2.633.300.000	0,1178
		2016	178.923.500	2.633.300.000	0,0679
		2017	178.923.500	2.633.300.000	0,0679
		2018	178.923.500	2.633.300.000	0,0679
		2019	178.923.500	2.633.282.500	0,0679
16	WEHA	2014	52.836.000	861.411.156	0,0613
		2015	60.806.000	861.411.156	0,0706
		2016	4.973.000	886.411.265	0,0056
		2017	4.973.000	886.411.265	0,0056
		2018	15.556.000	886.411.265	0,0175
		2019	16.759.700	886.411.265	0,0189
17	WINS	2014	125.729.663	4.031.298.340	0,0312
		2015	133.914.046	4.038.011.640	0,0332
		2016	832.725.073	4.038.011.640	0,2066
		2017	890.329.417	4.038.011.640	0,2205
		2018	892.550.417	4.238.011.640	0,2210
		2019	888.514.808	4.243.011.640	0,2094

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2014 sampai 2019 yang memiliki nilai kepemilikan manjerial tertinggi adalah perusahaan dengan kode BIRD sebesar 0,48, sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan terendah adalah perusahaan dengan kode TMAS sebesar 0,006.

Kepemilikan Institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana

perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Imam Arif Bahaduri, 2017). Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka pengawasan akan menjadi semakin efektif sehingga mengurangi *agencycost* karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistik* yang dilakukan oleh pihak manajer. Sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan tingkat hutang yang lebih rendah.



Tabel 1.3
Kepemilikan Institutional
pada perusahaan sub sektor Transportasi
tahun 2014 sampai 2019 (dalam lembar saham)

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Insiutional	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Insiutional
1	ASSA	2014	1.701.880.000	3.397.500.000	0,5009
		2015	1.701.880.000	3.397.500.000	0,5009
		2016	1.701.880.000	3.397.500.000	0,5009
		2017	1.503.351.100	3.397.500.000	0,4425
		2018	1.674.024.600	3.397.500.000	0,4927
		2019	1.674.024.600	3.397.500.000	0,4927
2	BBRM	2014	2.821.175.739	5.367.076.248	0,5256
		2015	2.821.175.739	5.367.076.248	0,5256
		2016	2.821.175.739	5.367.076.248	0,5256
		2017	2.821.175.739	5.367.076.248	0,5256
		2018	2.821.175.739	5.367.076.248	0,5256
		2019	2.821.175.739	5.367.076.248	0,5256
3	BIRD	2014	930.000.000	2.502.100.000	0,3717
		2015	930.000.000	2.502.100.000	0,3717
		2016	930.000.000	2.502.100.000	0,3717
		2017	930.000.000	2.502.100.000	0,3717
		2018	880.501.695	2.502.100.000	0,3519
		2019	896.803.795	2.502.100.000	0,3584
4	GIAA	2014	22.364.585.800	25.868.926.633	0,8645
		2015	22.023.825.371	25.868.926.633	0,8514
		2016	22.023.825.371	25.868.926.633	0,8514
		2017	22.301.735.792	25.886.576.254	0,8615
		2018	22.301.735.792	25.886.576.254	0,8615
		2019	22.301.735.792	25.886.576.254	0,8615
5	HITS	2014	5.564.251.204	6.791.859.801	0,8193

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Insiutional	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Insiutional
		2015	5.564.251.204	6.791.859.801	0,8193
		2016	5.564.251.204	6.791.859.801	0,8193
		2017	5.564.251.204	6.799.590.426	0,8183
		2018	5.564.251.204	6.837.590.426	0,8138
		2019	5.564.251.204	6.837.590.426	0,8138
6	LEAD	2014	260.794.086	644.257.143	0,4048
		2015	1.043.176.344	2.561.162.672	0,4073
		2016	1.043.176.344	2.561.162.672	0,4073
		2017	1.540.286.128	4.033.750.428	0,3818
		2018	1.801.286.128	4.033.750.428	0,4466
		2019	1.550.618.528	4.033.750.428	0,3844
7	MBSS	2014	892.513.586	1.750.026.639	0,5100
		2015	892.513.586	1.750.026.639	0,5100
		2016	892.513.586	1.750.026.639	0,5100
		2017	892.513.586	1.750.026.639	0,5100
		2018	892.513.586	1.750.026.639	0,5100
		2019	892.513.586	1.750.026.639	0,5100
8	MIRA	2014	1.022.820.722	3.961.452.039	0,2582
		2015	926.596.681	3.961.452.039	0,2339
		2016	926.596.681	3.961.452.039	0,2339
		2017	926.596.681	3.961.452.039	0,2339
		2018	891.596.681	3.961.452.039	0,2250
		2019	691.524.681	3.961.452.039	0,1746
9	NELY	2014	1.995.000.000	2.350.000.000	0,8489
		2015	1.995.000.000	2.350.000.000	0,8489
		2016	1.995.103.000	2.350.000.000	0,8490
		2017	1.995.593.900	2.350.000.000	0,8492
		2018	1.995.000.000	2.350.000.000	0,8489
		2019	1.995.000.000	2.350.000.000	0,8489

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Insiutional	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Insiutional
10	PTIS	2014	450.165.300	550.165.300	0,8182
		2015	450.165.300	550.165.300	0,8182
		2016	450.165.300	550.165.300	0,8182
		2017	450.165.300	550.165.300	0,8182
		2018	450.165.300	550.165.300	0,8182
		2019	450.165.300	550.165.300	0,8182
11	SDMU	2014	125.000.000	1.125.875.000	0,1110
		2015	227.233.500	1.125.875.000	0,2018
		2016	211.014.275	1.135.225.000	0,1859
		2017	276.428.600	1.135.225.000	0,2435
		2018	276.428.600	1.135.225.000	0,2435
		2019	276.428.600	1.135.225.000	0,2435
12	SMDR	2014	110.512.203	163.756.000	0,6749
		2015	118.206.603	163.756.000	0,7218
		2016	118.206.603	163.756.000	0,7218
		2017	2.364.132.060	3.275.120.000	0,7218
		2018	2.364.132.060	3.275.120.000	0,7218
		2019	2.364.132.060	3.275.120.000	0,7218
13	SOCI	2014	5.640.000.000	7.059.000.000	0,7990
		2015	5.640.000.000	7.059.000.000	0,7990
		2016	5.640.000.000	7.059.000.000	0,7990
		2017	5.640.000.000	7.059.000.000	0,7990
		2018	5.640.000.000	7.059.000.000	0,7990
		2019	5.640.000.000	7.059.000.000	0,7990
14	TMAS	2014	981.633.468	1.141.030.000	0,8603
		2015	922.452.956	1.141.030.000	0,8084
		2016	922.452.956	1.141.030.000	0,8084
		2017	922.452.956	1.141.030.000	0,8084
		2018	922.452.956	1.141.030.000	0,8084

NO	KODE	Tahun	Total Saham Yang Dimiliki Insiutional	Total Saham Yang Beredar	Kepemilikan Insiutional
		2019	4.612.264.780	5.705.150.000	0,8084
15	TPMA	2014	2.238.125.000	2.633.300.000	0,8499
		2015	2.238.125.000	2.633.300.000	0,8499
		2016	2.265.476.000	2.633.300.000	0,8631
		2017	2.274.313.080	2.633.300.000	0,8637
		2018	2.309.772.200	2.633.300.000	0,8771
		2019	2.309.772.200	2.633.282.500	0,8771
16	WEHA	2014	572.685.686	861.411.156	0,6648
		2015	548.185.686	861.411.156	0,6364
		2016	623.705.686	886.411.265	0,7036
		2017	623.705.686	886.411.265	0,7036
		2018	610.255.686	886.411.265	0,6885
		2019	622.655.686	886.411.265	0,7024
17	WINS	2014	2.451.257.834	4.031.298.340	0,6081
		2015	2.198.705.438	4.038.011.640	0,5445
		2016	1.693.492.536	4.038.011.640	0,4194
		2017	1.484.926.248	4.038.011.640	0,3677
		2018	1.484.926.248	4.238.011.640	0,3677
		2019	1.703.787.157	4.243.011.640	0,4016

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa kepemilikan institutional pada perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki nilai kepemilikan institutional tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten TPMA yang memiliki nilai sebesar 0,88, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institutional terendah adalah perusahaan dengan kode emiten SDMU yang memiliki nilai sebesar 0,11.

Market Value Added(MVA) merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama

perusahaan berdiri atau secara jelas *Market Value Added*(MVA) merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*) (Agus dan Sukardi,2009). Penggunaan MVA dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambaha guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tidakan antisipasi terkait keputusan investasi.

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal jika MVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melalui tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Tabel 1.4
Market Value Added pada perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2014 sampai 2019 (dalam rupiah)

No	kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSA	-310.804.653.745	-514.793.924.734	-241.115.535.278	-299.514.663.441	98.278.068.874	1.175.997.746.351
2	BBRM	-445.016.110.056	-857.289.849.552	-748.244.223.900	-182.671.249.500	-65.560.171.500	305.148.300
3	BIRD	19.972.367.500.000	13.436.791.000.000	2.843.620.000.000	3.726.341.000.000	1.915.866.000.000	822.127.000.000
4	GIAA	1.429.080.693.615	-5.982.132.489.903	-6.101.791.917.346	-6.014.824.363.800	-1.690.956.649.508	2.298.358.476.792
5	HITS	4.714.960.129.635	4.790.829.610.650	4.715.014.192.770	4.353.424.395.780	4.002.106.033.100	4.032.076.086.550
6	LEAD	-90.236.878.095	-1.517.088.400.708	-1.299.049.016.696	-1.076.104.569.888	-524.651.341.500	-393.993.243.300
7	MBSS	-1.578.091.875.000	-2.419.809.714.165	-2.341.117.062.798	-1.729.230.024.990	-1.665.381.133.368	-1.683.135.199.302
8	MIRA	-136.141.005.186	-121.140.032.541	-48.371.775.209	-30.467.342.458	-26.243.564.570	-36.484.805.602
9	NELY	45.483.002.714	-36.841.988.910	-177.893.153.620	-103.747.662.468	-110.834.891.038	-130.681.414.941
10	PTIS	459.419.619.500	420.413.726.000	195.230.636.900	91.140.551.700	-65.192.038.000	-137.561.072.500
11	SDMU	364.555.335.163	351.996.861.197	247.421.210.950	310.978.848.518	-28.846.461.572	5.555.827.564
12	SMDR	-1.901.778.343.200	-3.475.156.999.700	-3.485.181.962.100	-3.220.654.476.000	-3.492.210.079.600	-2.796.401.067.800
13	SOCI	1.163.376.373.200	-743.484.872.700	-1.984.211.052.900	-2.958.565.949.100	-3.885.311.493.300	-3.717.784.408.200
14	TMAS	1.993.496.756.870	1.410.342.739.198	1.002.126.783.763	283.535.029.680	-156.591.000.000	-601.231.700.000
15	TPMA	221.224.042.900	-193.109.053.800	-141.585.693.100	-597.441.075.300	-458.769.411.500	-493.311.090.100
16	WEHA	57.601.541.262	-4.540.716.282	31.741.128.893	26.650.444.801	-18.257.932.890	-20.679.233.547
17	WINS	-542.090.865.000	-3.056.663.716.020	-2.515.414.251.300	-1.772.584.582.440	-1.651.570.244.940	-1.772.847.199.200

sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa market value added pada perusahaan sub sektor transportasi yang menunjukkan market value added tertinggi adalah perusahaan dengan kode BIRD sebesar Rp19.972.367.500.000, sedangkan yang memiliki nilai terendah adalah perusahaan dengan kode GIAA sebesar –Rp6.101.791.917.346.

Cash Flow merupakan sejumlah uang kas dan yang termasuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk dan aliran kas keluar perusahaan serta sejumlah saldonya setiap periode.

Table 1.5
Total Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Perusahaan Sub Sektor Transports pada tahun 2014 sampai 2019 (dalam rupiah)

No	Kode	kenaikan (Penurunan) Arus Kas Bersih (dalam Rupiah)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSA	(43.207.933.440)	6.230.810.423	12.386.217.438	44.613.114.330	142.672.058.229	(149.008.421.230)
2	BBRM	331.154.016.920	(424.827.959.880)	(4.012.050.940)	(5.308.597.690)	21.147.224.700	4.502.685.474
3	BIRD	683.865.456.413	(679.545.253)	320.490.544	(117.597.174)	101.611.954	(112.953.000.000)
4	GIAA	(833.819.995.125)	2.352.195.749.125	993.360.171.375	(4.040.366.411.250)	806.719.168.125	722.130.324.342
5	HITS	(9.239.182.875)	(11.036.528.100)	18.298.843.875	(75.093.978.375)	79.368.397.875	(58.389.938.452)
6	LEAD	(32.934.431.610)	232.278.565.150	(251.737.531.870)	64.702.767.760	(8.445.012.400)	27.197.208.282
7	MBSS	63.112.154.625	(83.798.105.625)	(111.466.309.500)	11.123.584.875	82.337.609.250	3.427.088.002
8	MIRA	(6.228.665.083)	2.326.295.863	(2.977.712.770)	(1.728.496.114)	(2.270.168.701)	2.197.917.697
9	NELY	(4.360.847.913)	(297.883.538)	7.807.107.556	208.222.357	1.960.320.387	7.083.584.217
10	PTIS	(43.848.913.990)	(1.680.865.6555)	3.696.908.355	(1.276.728.810)	2.228.123.555	(45.516.415)
11	SDMU	(1.152.695.195)	1.196.784.689	302.495.631	1.366.772.291	(1.100.171.217)	7.451.431.269
12	SMDR	285.453.109.690	(88.363.348.990)	123.680.830.595	19.174.493.415	(246.930.574.030)	191.333.960.265
13	SOCI	271.421.203.580	(145.165.394.430)	49.165.737.700	34.904.140.370	109.099.670.270	401.677.252.252
14	TMAS	(10.336.723.894)	(18.450.244.827)	8.537.308.076	(16.198.574.749)	23.608.230.197	96.000.000
15	TPMA	(41.653.546.340)	6.918.716.105	15.590.941.415	15.191.269.275	13.839.185.675	1.164.507.050
16	WEHA	(5.047.596.205)	(6.631.372.389)	(551.530.812)	(521.528.193)	(305.153.528)	1.391.860.585
17	WINS	62.475.967.125	(195.369.861.375)	(11.864.253.375)	(135.717.484.500)	(24.160.295.250)	(8.551.375.520)
	Jumlah	665.651.376.683	1.624.845.811.323	853.217.663.263	(4.085.045.032.182)	986.031.039.416	801.301.633.543
	Rata-rata	39.155.963	95.579.165.372	50.189.247.310	(240.296.766.599)	61.626.939.964	47.135.390.208

Sumber: <http://idx.co.id>. (laporan Arus kas perusahaan yang terdaftar di BEI, 2020)

Berdasar table 1.2 dapat diketahui jumlah dan rata – rata kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas dari 19 perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai 2019. Pada tahun 2016 jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp 771.628.148.060 menjadi Rp 853.217.663.263 dengan rata – rata Rp 50.189.247.310, pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar (Rp3.231.827.368.919) menjadi (-Rp 4.085.045.032.182) dengan rata – rata (-Rp 240.296.766.599) dan juga pada tahun 2019 sebesar Rp 184.729.405.873. menjadi Rp 801.301.633.543 dengan rata – rata Rp 47.135.390.208. Peningkatan jumlah dan rata – rata kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas terjadi pada tahun 2015 dan 2018. Perusahaan sub sektor Transportasi yang mengalami kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas tertinggi yaitu PT. Garuda Indonesia(persero) Tbk dan perusahaan yang memiliki kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas terendah yaitu PT. Blue bird Tbk.

Terdapat kesenjangan temuan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Anamania Pongkorung, Parengkuan Tommy dan Joy E. Tulung(2018) tentang pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani Mo'o, Marjam Mangantar dan Joy Elly (2018) tentang pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Adelia Silvia Dewi, Inge Lengga Sari Munthe dan Jack Febriand (2018) tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *return on Equity* dan kebijakan dividen menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Soe Yeon Park (2018) tentang *the Effect of ownership structure on future Stock* (pengaruh struktur kepemilikan terhadap saham masa depan) menunjukkan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh terhadap harga saham. Dan Mohamed Masry (2016) tentang *the Impact of Institutional Ownership On The Performance Of Companies Listed In The Egyptian Stock* (dampak kepemilikan institusional pada kinerja harga saham) menunjukkan bahwa kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rachmatika Irfani dan M. Anhar (2019) tentang pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2016) tentang Pengaruh Eps, Roe, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Saham Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bei Tahun 2005-2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana (2016) tentang pengaruh EVA, MVA, dan Likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Babak Panahi, Christopher Nigel Preece, Wan Normeza Wan Zakaria, dan John Rogres (2014) tentang *The Correlation of EVA and MVA with Stock Price of Companies in Tehran Stock Market* (korelasi EVA dan MVA dengan harga saham perusahaan dipasar saham Tehran) menunjukkan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Martina Rut Utamia dan Arif Darmawanb (2019) tentang *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices* (pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, DAN MVA terhadap harga saham) menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rita Indah Mustikowati (2017) tentang Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur, dan Rachmi Fathin

(2017) tentang Pengaruh Eva, Mva, Kebijakan Dividen, Dan Beta Terhadap Return Sahampada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2011-2015 menunjukkan bahwa MVA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami Sutisna Putri, Willy Sri Yuliandhari, dan Vaya Juliana Dillak (2017) tentang Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yazan Salameh Oroud, Md. Aminul Islam, dan Tunku Salha T.A (2017) tentang *The Effect of Cash Flows on the Share Price* (pengaruh Arus kas terhadap harga saham) menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Anggita Septya Nisa Sholekhah, Afifudin, dan Cholid Mawardi (2018) tentang Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi Yang Go Public Di BEI Tahun 2014-2017) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rendy Akmal Wirawan (2018) tentang pengaruh Arus Kas, Laba, dan Deviden terhadap harga saham yang terdaftar di JII tahun 2011 sampai 2015 menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Market Value Added, dan Cash Flow terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2019).**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Sedangkan Variabel independen atau variabel yang dapat mempengaruhi Harga Saham yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, *Market Value Added*, dan *Cash Flow*.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019.
3. Data yang digunakan selama enam tahun yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sumber referensi oleh penulis, dan hasil penelitiannya menunjukkan beberapa perbedaan, dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institutional, *Market Value Added*, dan *Cash Flow* berpengaruh secara positif terhadap harga saham tetapi pada jurnal lain ada juga yang membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institutional, *Market Value Added*, dan *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adanya fluktuasi atau naik turunnya Cash flow pada perusahaan sub sektor Transports di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 yang menjadi objek penelitian ini.
2. Adanya penurunan investasi domestik di sektor Transportasi pada tahun 2016.

3. Perbedaan penelitian jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis mengenai variabel Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institutional, *Market Value Added*, dan *Cash Flow* terhadap Harga Saham.
4. Adanya fluktuasi atau naik turunnya penutupan Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 yang menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Cash Flow* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, *Market Value Added*, dan *Cash Flow* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019 secara berganda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019.
2. Menguji pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019.
3. Menguji pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bei pada periode tahun 2014-2019.
4. Menguji pengaruh *Cash Flow* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019.
5. Menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, *Market Value Added*, dan *Cash Flow* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, *market value added*, dan *cash flow* terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, *market value added*, dan *cash flow* terhadap harga saham.

3. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam setiap pengambilan keputusan dalam berinvestasi, dapat memberikan informasi ketika memilih perusahaan. Sehingga investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan Transportasi yang dapat menguntungkan mereka.